

## *Implementing a SAK EMKM-Based Accounting Information System in a Micro and Small Enterprise in the Bakery Sector*

### **Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis SAK EMKM pada Usaha Mikro dan Kecil Sektor Bakery**

\*Fajriani Azis, Adriansyah, Dwi Ayu Siti Hartinah, Rafiqa Hastharita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

#### ARTICLE INFO

##### Article History

Received: September 20, 2025

Revise: November 13, 2025

Accepted: November 25, 2025

##### Corresponding author:

Email: [fajrianiazis@unm.ac.id](mailto:fajrianiazis@unm.ac.id)

DOI: [doi.org/10.61220/sipakatau](https://doi.org/10.61220/sipakatau)

Copyright © 2025 The Authors



This is an open access article under the  
CC BY-SA license

#### ABSTRACT

*The advancement of information technology offers significant opportunities for Micro and Small Enterprises (MSEs) to enhance business management through the adoption of structured Accounting Information Systems (AIS). However, many MSEs continue to face challenges in preparing financial statements that comply with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This community assistance initiative aims to support a bakery-sector MSE in implementing a SAK EMKM-based AIS to improve financial transparency, accountability, and reporting accuracy. The assistance was delivered through field observations, interviews, and hands-on training sessions with the business owner and employees focusing on the accounting cycle and recording techniques. The results indicate that the adoption of a more structured accounting system enabled the MSE to prepare monthly income statements, equity reports, and statements of financial position more systematically. The program also enhanced the entrepreneur's financial literacy and supported more informed decision-making. These findings demonstrate that implementing a SAK EMKM-based AIS is effective in strengthening financial governance and promoting business sustainability for MSEs.*

**Keywords:** SAK EMKM, accounting information system, micro and small enterprise, financial literacy, business assistance

#### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) untuk meningkatkan pengelolaan usaha melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terstruktur. Namun, banyak pelaku UMK masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi sebuah UMK di sektor bakery dalam mengimplementasikan SIA berbasis SAK EMKM guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan akurasi pelaporan keuangan. Pendampingan dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pelatihan langsung kepada pemilik dan karyawan mengenai siklus akuntansi dan teknik pencatatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur memungkinkan UMK menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan secara lebih sistematis. Program ini juga meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan SIA berbasis SAK EMKM efektif dalam memperkuat tata kelola keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha UMK.

**Kata kunci:** SAK EMKM, sistem informasi akuntansi, UMK, literasi keuangan, pendampingan usaha

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap mayoritas tenaga kerja nasional. Peran UMK sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, menekan angka pengangguran, dan memperkuat inovasi pada level masyarakat. Meskipun demikian, UMK di Indonesia masih

menghadapi berbagai permasalahan struktural yang menghambat daya saing dan keberlanjutan usaha. Salah satu permasalahan yang paling sering ditemui adalah rendahnya literasi keuangan dan lemahnya praktik pencatatan akuntansi. Banyak pelaku UMKM belum memiliki kemampuan dan sistem yang memadai untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar, sehingga berdampak pada kesulitan dalam menilai kinerja usaha, mengakses pembiayaan, maupun memenuhi kewajiban perpajakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016; Zulkarnain, 2022). Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai kerangka pelaporan keuangan yang lebih sederhana namun tetap terstandarisasi. SAK EMKM dirancang untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dengan pedoman pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan yang mudah diterapkan oleh pelaku usaha skala mikro dan kecil (Ikatan Akuntan Indonesia, n.d.; Maulana, 2023). Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kemudahan pelaporan keuangan bagi UMKM. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan SAK EMKM mengalami peningkatan kualitas dokumentasi keuangan, kemudahan akses pembiayaan, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusun laporan keuangan (Rahma *et al.*, 2025; Indupurnahayu *et al.*, 2024).

Selain penggunaan standar akuntansi, pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam pengelolaan UMKM di era digital. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang mendukung perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan strategis. Penelitian terkini membuktikan bahwa kualitas SIA dilihat dari aspek akurasi informasi, keandalan, integrasi, dan ketepatan waktu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan dan non-keuangan UMKM, termasuk efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan kemampuan inovasi (Monteiro *et al.*, 2024; Tran Thanh Thuy *et al.*, 2025). Pada skala usaha kecil, SIA juga berperan sebagai jembatan antara strategi bisnis dengan kinerja operasional yang berorientasi pada pengambilan keputusan berbasis data (Putra & Suwandi, 2025).

Di tengah perkembangan teknologi, aplikasi akuntansi digital telah banyak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan UMKM. Namun, tingkat adopsi digital accounting di Indonesia masih tergolong rendah. Faktor yang memengaruhi antara lain keterbatasan infrastruktur, persepsi kompleksitas teknologi, hingga rendahnya literasi keuangan digital (Wibowo *et al.*, 2025; Mediaty *et al.*, 2025). Berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, kemanfaatan, serta kondisi pendukung yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan dan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, workshop, maupun program pengabdian masyarakat merupakan langkah strategis dalam mendorong kesiapan pelaku UMKM untuk beralih ke sistem akuntansi modern.

MAP Bakery merupakan salah satu UMKM yang menghadapi tantangan tersebut. Usaha ini bergerak di bidang produksi roti, pizza, dan brownies, berlokasi di Kota Makassar, dan berdiri sejak tahun 2020. Meskipun mengalami perkembangan usaha yang stabil, praktik pengelolaan keuangannya masih sangat sederhana dan hanya mengandalkan pencatatan manual. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan, serta menyusun laporan keuangan secara lengkap dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem pencatatan yang lebih baik serta peningkatan kemampuan dalam memahami siklus akuntansi sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha yang lebih modern.

Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Makassar melaksanakan kegiatan pendampingan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM pada MAP Bakery. Kegiatan ini difokuskan pada penyusunan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, peningkatan pemahaman pemilik usaha mengenai siklus akuntansi, serta penerapan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain memberikan solusi bagi mitra, kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik secara langsung, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan UMKM. Secara umum, program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan, efektivitas operasional, dan akurasi pelaporan keuangan MAP Bakery melalui penerapan sistem akuntansi sederhana yang praktis dan sesuai standar.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM MAP Bakery yang berlokasi di Jalan Monumen Emmy Saelan, Lorong II No. 45B, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Mitra merupakan usaha roti skala kecil yang berdiri sejak tahun 2020 dan dikelola oleh Ibu Mila Anggraini Pasannai dengan dua orang karyawan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Agustus hingga Oktober 2024 dan melibatkan tim dosen serta mahasiswa dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pemberdayaan partisipatif, yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap proses pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong pemilik usaha untuk memahami permasalahan secara langsung serta membangun kemampuan mandiri dalam mengelola sistem pencatatan keuangan. Melalui pendekatan partisipatif, mitra dapat terlibat dalam proses

identifikasi masalah hingga evaluasi hasil kegiatan, sekaligus memperkuat keberlanjutan program setelah pendampingan berakhir.

Dalam perencanaan dan implementasinya, program ini mengikuti prinsip-prinsip dasar pengabdian kepada masyarakat sebagaimana ditegaskan oleh Khasanah et al. (2024), yang menekankan pentingnya proses identifikasi kebutuhan mitra, pemilihan metode edukasi yang tepat, serta pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif untuk meningkatkan kebermanfaatan program. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata melalui kolaborasi, asesmen kebutuhan, dan pendampingan berkelanjutan sesuai kerangka metodologi pengabdian masyarakat berbasis teori dan implementasi.

Sasaran utama kegiatan ini adalah pemilik dan karyawan MAP Bakery yang berperan langsung dalam pengelolaan transaksi dan pencatatan keuangan. Penguatan kapasitas pada mitra menjadi penting mengingat keterbatasan pengetahuan terkait siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Dengan meningkatkan pemahaman tersebut, mitra diharapkan mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur.

Kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan, (2) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan implementasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAK EMKM, dan (3) evaluasi serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Tahap pertama meliputi kegiatan observasi dan wawancara dengan mitra untuk memetakan permasalahan utama terkait pencatatan transaksi, pengelompokan akun, dan penyajian laporan keuangan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang sesuai kebutuhan.

Tahap kedua merupakan inti kegiatan, yaitu pelatihan dan pendampingan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sederhana. Pada tahap ini, mitra diberikan pemahaman mengenai klasifikasi akun, pencatatan transaksi harian, hingga penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. Pelatihan dilakukan secara praktis menggunakan data transaksi nyata MAP Bakery, sehingga peserta dapat langsung menerapkan materi dalam konteks usaha mereka. Selain itu, sesi pelatihan dilengkapi dengan diskusi dan pemberian umpan balik untuk memastikan pemahaman mitra.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar SAK EMKM. Evaluasi dilakukan dengan meninjau hasil penyusunan laporan keuangan yang dibuat mitra, kemudian dibandingkan dengan kondisi sebelum pendampingan. Penilaian diberikan terkait ketepatan pencatatan, kesesuaian klasifikasi akun, serta kelengkapan laporan keuangan. Tahap ini juga bertujuan untuk menilai peningkatan pemahaman mitra terhadap siklus akuntansi dan penggunaan sistem pencatatan yang lebih terstruktur.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, modul pelatihan Sistem Informasi Akuntansi sederhana, serta template laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui analisis komparatif antara sistem pencatatan sebelum dan sesudah pelatihan, serta wawancara lanjutan guna mengukur peningkatan pemahaman mitra mengenai pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kondisi Awal Mitra**

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, MAP Bakery belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Seluruh transaksi harian dicatat secara manual tanpa adanya pengelompokan berdasarkan jenis pendapatan, beban, aset, maupun kewajiban. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung margin keuntungan, serta menilai kinerja usaha secara akurat. Selain itu, MAP Bakery belum mengadopsi standar SAK EMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak lengkap dan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Mitra juga menyampaikan kebutuhan akan alat pencatatan yang sederhana, praktis, dan mudah digunakan sesuai dengan karakteristik usaha mikro.

#### **3.2 Pelaksanaan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi**

Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan pendampingan dengan memperkenalkan konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana menggunakan template yang telah disesuaikan dengan standar SAK EMKM. Kegiatan dimulai dengan pelatihan mengenai identifikasi dan klasifikasi transaksi, kemudian dilanjutkan dengan praktik pencatatan transaksi penjualan, pembelian, beban operasional, serta siklus penggajian. Melalui kegiatan ini, mitra diberikan pemahaman mengenai berbagai siklus akuntansi yang meliputi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus sumber daya manusia, dan siklus pelaporan.

Pada siklus pendapatan, MAP Bakery dilatih untuk mencatat seluruh transaksi penjualan baik yang dilakukan secara tunai maupun melalui pembayaran digital seperti e-wallet atau transfer bank. Pada siklus pengeluaran, pemilik usaha mempelajari cara merencanakan dan memonitor pembelian bahan baku, menilai perubahan harga, serta mengendalikan pengeluaran sesuai kebutuhan produksi. Pendampingan pada siklus produksi berfokus pada pengalokasian biaya dan penggunaan persediaan, sedangkan pada siklus sumber daya manusia mitra diberikan pemahaman mengenai pencatatan gaji serta tunjangan karyawan secara sistematis. Pendekatan yang terstruktur ini meningkatkan kemampuan mitra dalam melacak transaksi keuangan dan memahami dampaknya terhadap profitabilitas usaha. Selain itu, penerapan SIA sederhana membantu pemilik usaha melakukan evaluasi berkala, sehingga kinerja usaha dapat dianalisis secara lebih akurat setiap bulannya.

### 3.3 Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan, MAP Bakery berhasil menyusun laporan keuangan dasar untuk periode Agustus 2024. Laporan keuangan tersebut meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan posisi keuangan. Seluruh laporan disusun berdasarkan transaksi nyata yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan mengacu pada standar SAK EMKM. Keberhasilan mitra dalam menyusun laporan keuangan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap siklus akuntansi sekaligus menjadi bukti bahwa sistem pencatatan sederhana dapat diimplementasikan secara efektif oleh pelaku usaha mikro.

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi MAP Bakery**

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	58,580,000
Pembelian	26,900,000
Beban Operasional (Listrik, Gaji, Kendaraan, Lainnya)	5,623,000
<b>Laba Bersih</b>	<b>26,057,000</b>

*Sumber: Data Primer Hasil Pendampingan (2024)*

Laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM membantu mitra menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur dan dapat diverifikasi, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Berdasarkan data yang tercatat, MAP Bakery memperoleh pendapatan penjualan sebesar Rp 58.580.000 dan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 26.057.000. Peningkatan ekuitas yang tercermin dari laporan keuangan menunjukkan gambaran posisi keuangan usaha yang lebih jelas dan dapat dipercaya.

Penggunaan template SAK EMKM juga mempermudah proses penyusunan laporan dengan mengelompokkan unsur-unsur keuangan ke dalam aset, liabilitas, dan ekuitas. Dengan adanya sistem tersebut, pemilik usaha mampu memahami pencatatan penyesuaian akuntansi dan konsep kecocokan antara pendapatan dan beban. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sederhana secara signifikan dapat meningkatkan ketepatan pencatatan serta mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih baik pada usaha mikro dan kecil.

**Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan MAP Bakery**

Aset	Jumlah (Rp)	Liabilitas dan Ekuitas	Jumlah (Rp)
Kas	26,500,000	—	—
Persediaan	1,100,000	—	—
Aset Tetap (Bersih)	11,567,000	—	—
<b>Total Aset</b>	<b>39,167,000</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>39,167,000</b>

*Sumber: Data Primer Hasil Pendampingan (2024)*

Laporan posisi keuangan tersebut menunjukkan bahwa total aset dan total ekuitas MAP Bakery berada dalam kondisi seimbang sebesar Rp 39.167.000 setelah penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM. Pengelompokan aset lancar dan aset tetap memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pemilik usaha mengenai struktur kekayaan dan pemanfaatan sumber daya usaha. Selain itu, kemampuan mitra dalam menyelaraskan ekuitas dengan total aset menunjukkan bahwa prinsip dasar akuntansi, khususnya konsep dual aspect, telah diterapkan dengan baik. Hal ini merupakan kemajuan signifikan

dibandingkan kondisi sebelumnya, yang hanya menggunakan pencatatan sederhana tanpa struktur dan tanpa standar yang baku.

### 3.4 Dampak Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan memberikan dampak yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, tingkat ketepatan dan kelengkapan laporan keuangan MAP Bakery meningkat dibandingkan dengan pencatatan manual yang dilakukan sebelum pendampingan. Transaksi yang sebelumnya tidak terdokumentasi dengan baik kini dapat dicatat secara sistematis sesuai dengan standar SAK EMKM. Secara kualitatif, pemilik usaha menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan formulir pencatatan akuntansi serta memahami laporan keuangan yang dihasilkan. Pendampingan ini juga meningkatkan efisiensi waktu dalam pengelolaan keuangan dan memperkuat kesadaran pemilik usaha mengenai pentingnya akuntabilitas keuangan sebagai komponen utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Selain memberikan manfaat langsung kepada mitra, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa melalui pendekatan service learning, yang selaras dengan misi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan ilmu akademik dengan dampak sosial. Pendampingan yang dilakukan di MAP Bakery menunjukkan bahwa bantuan yang terstruktur dan bersifat partisipatif dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM serta mendukung pengembangan kewirausahaan berkelanjutan di tingkat masyarakat lokal.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis SAK EMKM melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan di MAP Bakery berhasil menjawab permasalahan utama mitra dalam mengelola transaksi keuangan. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan pemilik usaha terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan keuangan, mencatat transaksi harian, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kegiatan ini memberikan peningkatan yang signifikan terhadap literasi keuangan, ketepatan pencatatan, serta kemampuan mitra dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada penerapan akuntansi praktis mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pada usaha kecil. Selain itu, pendampingan ini juga berkontribusi pada keberlanjutan operasional usaha mitra melalui peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang lebih tepat berbasis data keuangan. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini turut memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan selaras dengan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.

Saran ke depan yaitu perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap perangkat SIA berbasis digital yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha mikro dan kecil. Pelatihan tambahan mengenai analisis keuangan dan pengelolaan perpajakan juga diperlukan untuk memperkuat kemampuan UMKM dalam menjaga kepatuhan dan meningkatkan daya saing usaha. Kerja sama berkelanjutan antara akademisi dan pelaku usaha diharapkan dapat mendorong inovasi serta memperkuat pemberdayaan wirausaha kecil di Kota Makassar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan dukungan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, melalui Program Pengabdian Dosen dan Mahasiswa. Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pemilik MAP Bakery, Ibu Mila Anggraini Pasannai, atas partisipasi aktif dan komitmen selama proses pendampingan. Penghargaan juga diberikan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi yang telah berkontribusi sebagai asisten lapangan dalam proses observasi, pelatihan, dan implementasi. Kolaborasi dan dedikasi seluruh pihak menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*, IAI, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, n.d., *Tentang SAK EMKM*, <https://iaiglobal.or.id>, diakses tgl 5 Oktober 2025.
- Indupurnahayu, I., Supriyadi, A., dan Sari, W., 2024, *Accounting education to improve MSME bookkeeping and*

- costing: A community service program in West Java*, *ABDIDOS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.5, No.2, hal 120–128.
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., Bangu, B., & Maulida, C. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Penerbit Tahta Media.
- Maulana, R. F., 2023, Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM, *Indonesian Accounting Learning Journal*, Vol.3, No.2, hal 77–86.
- Mediaty, M., Wibowo, M., dan Nur, F., 2025, Enhancing digital financial inclusion: Adoption factors of digital accounting among MSMEs in Indonesia, *International Journal of Innovation in Research and Social Sciences*, Vol.9, No.5, hal 1–15.
- Monteiro, A. P., Sousa, M. J., dan Carvalho, J. R., 2024, Linking quality of accounting information system and non-financial performance, *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol.11, No.2, hal 65–78, <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100650>.
- Putra, D. A. W., dan Suwandi, S., 2025, Application of AIS in improving financial management efficiency in MSME associations, *JURNAL MANEKSI*, Vol.14, No.2, hal 696–704, <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3021>.
- Rahma, A., Nuraeni, S., dan Hidayat, F., 2025, Application of financial reporting based on SAK EMKM in Indonesian MSMEs, *Global Economics (IFREL)*, Vol.3, No.2, hal 45–58.
- Tran Thanh Thuy, N., Le, M. H., dan Nguyen, D., 2025, Effect of accounting information system quality on decision-making success, *Cogent Business & Management*, Vol.12, No.1, 2447913, <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2447913>.
- Wibowo, M., Mediaty, M., dan Kurniawati, T., 2025, Adoption factors of digital accounting among MSMEs in Indonesia: A quantitative study, *International Journal of Innovation in Research and Social Sciences*, Vol.9, No.5, hal 1–15.
- Zulkarnain, Z., 2022, Implementasi SAK EMKM pada UMKM: Tinjauan kebijakan dan praktik, *JIaku: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2, hal 176–187.